

**ANALISIS DAMPAK EKOWISATA CIMENTENG TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT  
CIPAGERAN KOTA CIMAHI**



*Pariwisata Pajna Isha Bhuwana*

**Pariwisata Memacu Perdamaian dan Kesejahteraan Dunia**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

Nama : Sely Gustini  
NPM : 201910059  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang : Strata Satu ( S – 1 )  
Akreditasi : Sangat Baik (BAN-PT)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA**

**STIEPAR YAPARI**

**BANDUNG**

**2023**

**ABSRTRAK**

**ANALISIS DAMPAK EKOWISATA CIMENTENG**

**TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA**

**MASYARAKAT CIPAGERAN KOTA CIMAHI**

**Oleh:**

**Sely Gustini**

**201910059**

**Dibimbing Oleh:**

**Lia Afrza, S.E., M.M. dan Adrian Agoes, S.Sos.,M.M.**

Pada tahun 2021 Kota Cimahi melalui bantuan keuangan Provinsi Jawa Barat telah berhasil membangun ekowisata Cimenteng di Kawasan Cimahi Utara. Pembangunan Ekowisata Cimenteng (EWIC) dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar dalam mengembangkan usaha khususnya bidang jasa dan perdagangan yang mendukung industri pariwisata itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Ekowisata Cimenteng (EWIC) serta dampak sosial ekonomi dan budaya yang ditimbulkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Torobosan RT 02/RW 12 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekowisata Cimenteng memiliki potensi yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, hal ini dilihat dari kondisi alam sekitar. Pengembangan Ekowisata Cimenteng (EWIC) di Kelurahan Cipageran memberikan dampak positif bagi kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan serta interaksi antar masyarakat lain semakin membaik.

**Kata Kunci: Dampak Ekowisata Cimenteng (EWIC), Sosial Ekonomi dan Budaya**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PUBLIKASI KARYAH ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSRTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Batasan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kepariwisata.....	7
2.1.1 Definisi Pariwisata .....	7
2.1.2 Jenis – Jenis Wisata.....	8
2.2 Ekowisata .....	9
2.2.1 Konsep Ekowisata.....	10
2.2.2 Karakteristik Ekowisata .....	10
2.2.3 Prinsip Ekowisata.....	12
2.3 Sosial Ekonomi .....	13
2.4 Dampak Pariwisata .....	14
2.5 Dampak Pariwisata Bidang Sosial Ekonomi .....	15
2.6 Budaya .....	16
2.6.1 Dampak Pariwisata Bidang Budaya.....	16
2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18

2.8 Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Populasi.....	25
3.6 Sampel.....	25
3.7 Teknik Analisis Kuesioner.....	25
3.8 Teknik Analisis Data Kualitatif .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.1.1 Gambaran Umum Kota Cimahi .....	28
4.1.2 Kecamatan Cimahi Utara .....	30
4.1.3 Letak Geografis Kelurahan Cipageran.....	31
4.1.1 Profil Ekowisata Cimenteng Cimahi (EWIC).....	36
4.1.2 Kondisi Ekowisata Cimenteng Cimahi (EWIC) .....	38
4.1.3 Dampak Ekowisata Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Cipageran .....	41
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Kondisi Ekowisata Cimenteng (EWIC).....	42
4.2.2 Dampak Positif Ekowisata Terhadap Sosial Ekonomi.....	47
4.2.3 Dampak Positif Ekowisata Terhadap Budaya.....	60
4.2.4 Dampak Negatif Ekowisata Terhadap Sosial Ekonomi .....	66
4.2.5 Dampak Negatif Ekowisata terhadap Budaya.....	72
<b>BAB V SIMPULAN &amp; SARAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah mulai melirik pariwisata sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terlihat dari UU Kepariwisata No 10 Tahun 2009 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani. Dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Dalam perkembangannya, saat ini pariwisata telah mengalami pergeseran perubahan yaitu jenis wisata yang cenderung memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya utamanya atau biasa disebut dengan ekowisata. Fenomena ini tentunya menandakan bahwa *trend* kepariwisataan dapat berubah akibat adanya pengaruh dari berbagai macam aspek, salah satunya yaitu aspek pola pikir wisatawan yang semakin kritis dalam menentukan jenis wisata yang akan dijalaninya.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah memandang bahwa hal ini dapat menjadi peluang yang sangat baik di Indonesia, sebab Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan mendapatkan predikat sebagai negara *megabiodiversity* terbesar kedua di dunia. Adanya dukungan dari karakteristik bentang alam yang indah menjadikan kekayaan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia semakin bernilai tinggi bagi pasar ekowisata.

Konsep pengelolaan ekowisata mulai dipandang penting mengingat banyaknya kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. Selain itu, ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam. Saat ini, ekowisata menjadi salah satu pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya, sekaligus sebagai kawasan kunjungan wisata dan pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam.

Dalam pembangunan dan pengembangannya, ekowisata tentu membutuhkan partisipasi masyarakat setempat secara langsung. Keterlibatan masyarakat sangat penting, mengingat salah satu tujuan dari kegiatan ekowisata adalah untuk mensejahterakan masyarakat lokal atau sekitarnya. Untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria dan memiliki konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya. Ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya

Kota Cimahi merupakan Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang dibentuk berdasarkan UU No 29 Tahun 1975, merupakan peningkatan status dari pemerintah Kota Administratif Cimahi yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung. Kota Cimahi mempunyai luas 4.248 Ha (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017) atau sekitar 40,20 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 3 kecamatan dan 15 kelurahan. Kota Cimahi termasuk kedalam Kawasan Strategis Nasional Perkotaan Cekungan Bandung Utara dan dikembangkan sebagai kota inti bersama dengan Kota Bandung.

Pemerintah Kota Cimahi terus menggali potensi sumber daya alam yang ada untuk dijadikan objek wisata. Namun sesungguhnya Kota Cimahi memiliki

potensi objek wisata alam tepatnya di Wilayah Cimahi Utara Kelurahan Cipageran. Kawasan Cipageran memiliki keunggulan tersendiri untuk dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, Pemerintah Kota Cimahi membuat program pengembangan daerah kawasan wisata “Eco Wisata Cimenteng Kota Cimahi” yaitu destinasi wisata yang dikemas sebagai wisata rekreasi dan edukasi berbasis konservasi alam yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. Lahan yang dipakai untuk pembangunan Ekowisata Cimenteng merupakan bekas objek Desa Wisata Torobosan (Dewi Citos) yang dulunya dijadikan tempat favorit adu domba-domba dari berbagai daerah yang dikelola oleh masyarakat Kota Cimahi, namun pada tahun 2017 objek wisata ini terbengkalai karena aktivitas hiburan rakyat berhenti.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Cimahi (RPJMD) Pada tahun 2021 Kota Cimahi melalui bantuan keuangan Provinsi Jawa Barat telah berhasil membangun ekowisata Cimenteng di Kawasan Cimahi Utara, diharapkan ekowisata Cimenteng tersebut dapat membantu masyarakat setempat untuk dapat menikmati hasil pembangunan tersebut melalui peningkatan lapangan kerja dan usaha.

Pembangunan Ekowisata Cimenteng dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar dalam mengembangkan usaha khususnya bidang jasa dan perdagangan yang mendukung industri pariwisata itu sendiri, Pemerintah Kota Cimahi harus mampu memanfaatkan keahlian sumber daya manusia dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata baik yang sudah ada maupun dari potensinya terutama yang berbasis budaya dan kreativitas.

Langkah Pemerintah Kota Cimahi cukup sesuai dengan perkembangan pariwisata saat ini, namun kembali pada tujuan awal pariwisata tentu harus membawa manfaat bagi masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.

Pembangunan Ekowisata Cimenteng (EWIC) pada akhirnya menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Ekowisata ini tentunya membutuhkan partisipasi dari masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ekowisata ini memiliki dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat dan budaya masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah judul penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Ekowisata Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Cipageran Kota Cimahi”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang dijelaskan pada latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Ekowisata Cimenteng Cimahi (EWIC)?
2. Bagaimana Dampak Ekowisata Cimenteng (EWIC) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Cipageran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Ekowisata Cimenteng Cimahi (EWIC)



2. Untuk Mengetahui Dampak Ekowisata Cimenteng (EWIC) Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Cipageran

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya cakupan mengenai studi dampak pariwisata maka dari itu peneliti membatasi masalah hanya pada dampak ekowisata terhadap sosial ekonomi dan budaya pada masyarakat Cipageran Kota Cimahi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah rumusan masalah dengan tujuan telah tercapai, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, serta sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan berguna sebagai bahan bandingan bagi penelitian mengenai daya tarik Ekowisata, serta hal-hal yang tidak sempat diteliti dalam penelitian ini hendaknya diteliti oleh peneliti lain di masa yang akan datang, penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian lain yang relevan dengan tema yang sama.

### 1.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kampung Torobosan Desa Cipageran Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Adapun jadwal peneliti yang dilakukan dalam penelitian karya ilmiah digambarkan pada tabel dibawah ini \:

Gambar 1.6 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Observasi							
2	Penyusunan Proposal							
3	Penyusunan Bab I dan III							
4	Seminar Usulan Proposal							
5	Observasi Lapangan							
6	Pengolahan Data							
7	Sidang Skripsi							

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2023

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kepariwisata**

Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu Kota, daerah atau negara. (Serdamayanti, Sastrayuda, & Afriza, 2018)

##### **2.1.1 Definisi Pariwisata**

Pariwisata adalah suatu fenomena yang melibatkan kegiatan orang bepergian dari tempat asal menuju ke suatu destinasi di luar lingkungan tinggalnya, pada kurun waktu sementara guna memenuhi berbagai kebutuhan yang mencakup kebutuhan kesenangan menurut (Agoes, 2022)

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu dalam waktu sementara menurut (Serdamayanti, Sastrayuda, & Afriza, 2018)

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu menurut Wahid dalam (Oktarina, Listin, Firnanda, & Ariska, 2021)

Dari berbagai pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok secara berulang kali untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan wisatawan yang didukung dengan berbagai macam fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

### **2.1.2 Jenis – Jenis Wisata**

Berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu menurut (Serdamayanti, Sastrayuda, & Afriza, 2018)

Motivasi orang – orang untuk melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Objek yang dikunjungi berupa warisan nenek moyang atau benda kuno.

#### **1. Culture Tourism**

Motivasi orang – orang untuk melakukan perjalanan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Objek yang dikunjungi berupa warisan nenek moyang atau benda kuno.

#### **2. Commercial Tourism**

Perjalanan wisata yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan, nasional atau internasional dimana sering diadakan kegiatan Expo, Fair, Exhibition dan lain-lain.

#### **3. Recuperational Tourism**

Merupakan wisata pariwisata kesehatan. Tujuan dari wisata ini yaitu untuk menyembuhkan penyakit seperti mandi di sumber air panas atau mandi kopi (seperti di jepang).

### 3. Sport Tourism

Merupakan wisata olahraga, biasanya orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu seperti Olimpiade, sepak bola, pertandingan tinju dan lainnya.

### 4. Political Tourism

Merupakan wisata politik yang bertujuan untuk menyaksikan atau melihat kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

### 5. Social Tourism

Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraan saja yang menekankan untuk mencari keuntungan seperti study tour, picnic dan lainnya.

### 6. Religi Tourism

Jenis pariwisata dimana tujuan perjalanannya untuk melihat atau menyaksikan upacara keagamaan seperti kunjungan ke tempat peribadahan.

## **2.2 Ekowisata**

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih dan memuat unsur pendidikan sebagai suatu sektor atau usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. (Nugroho, 2011)

Ekowisata merupakan jenis pariwisata yang dipergunakan oleh masyarakat untuk menikmati berbagai jenis keanekaragaman hayati tanpa merusaknya serta

tujuannya untuk mengkonservasi, melestarikan dan mensejahterakan masyarakat (Adharani, Zamil, Astriani, & Afifah, 2020)

Definisi ekowisata atau ekologis dipopulerkan pertama kalinya oleh sebuah organisasi yang bernama “The Ecotourism Society” pada tahun 1990 yang menyatakan bahwa ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Butarbutar, 2021)

Dari pemaparilran diatas dapat disimpulkan bahwa ekowisata yaitu salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan konservasi alam, pemberdayaan alam serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

### **2.2.1 Konsep Ekowisata**

konsep dan implementasi ekowisata tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kawasan konservasi. Jasa ekowisata dianggap sebagai salah satu pintu masuk, sebagai suatu pendekatan ekonomi, yang menelaah dan mengkaji manfaat sumber daya alam dan lingkungan dalam kaidah – kaidah konservasi. Jasa ekowisata adalah sektor rill terdepan yang mengemas jasa lingkungan dan budaya sehingga menghasilkan manfaat bagi banyak kepentingan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. (Nugroho, 2011)

### **2.2.2 Karakteristik Ekowisata**

Karakteristik yang membedakan antara ekowisata dan pariwisata adalah sebagai berikut menurut (Arida, 2017):

1. Aktivitas wisata berkaitan dengan konservasi lingkungan.
2. Penyediaan jasa wisata tidak hanya menyiapkan atraksi tetapi juga menawarkan peluang bagi para pengunjung agar dapat lebih menghargai lingkungan.
3. Kegiatan wisata yang berkaitan dengan alam.
4. Organisasi perjalanan yaitu tanggung jawab finansial dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi atau dinikmati oleh wisatawan sehingga dapat melakukan aktivitas atau kegiatan terkait dengan konservasi.
5. Kegiatan wisata tidak hanya bertujuan untuk menikmati keindahan alam tetapi juga untuk mengumpulkan dana yang nantinya digunakan untuk pelestarian objek daya tarik wisata.
6. Perjalanan wisata yang masih menggunakan alat transportasi dan akomodasi lokal.
7. Pendapatan dari pariwisata tidak hanya digunakan untuk mendukung konservasi lokal tetapi juga untuk membantu pengembangan masyarakat setempat secara berkelanjutan.
8. Perjalanan wisata menggunakan teknologi sederhana yang tersedia di daerah setempat.
9. Kegiatan wisata yang dilakukan berskala kecil.

Ada tiga karakteristik utama yang membangun ekowisata dan telah disetujui, menurut Lee, Lawton dan Weaver (2013:520) dalam (Waluya & Jamil, 2016) yaitu :

1. Nature, yaitu daya tarik wisata yang berbasis alam, dan biasanya fokus pada ekosistem yang relatif tidak terganggu atau memiliki endemik yang masih asli seperti megafauna karismatik misalnya, panda raksasa, koala, crane rejan yang menghuni ekosistem tersebut. Megafloora karismatik misalnya, pohon kayu merah) dan megalith misalnya, gunung berapi, tebing yang ditampilkan (Weaver 2008).
2. Education, wisatawan yang datang memiliki motivasi untuk belajar yang berkisar dari interaksi pendidikan formal untuk estetika atau spiritual. On-site interpretasi disediakan melalui berbagai bentuk seperti pusat pengunjung, pemandu wisata, signage permanen, dan buku panduan
3. Sustainability, ekowisata adalah pretense formal untuk pariwisata berbasis keberlanjutan. Dalam jangka praktis, ini memerlukan kepatuhan terhadap perencanaan dan manajemen yang berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang terkait sekaligus memaksimalkan manfaat yang terkait (Buckley 2002).

### **2.2.3 Prinsip Ekowisata**

Prinsip ekowisata adalah meminimalkan dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis atau wisatawan, memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal. (Sutisno & Afendi, 2018)

Adapun prinsip utama dalam pengembangan ekowisata menurut (Maryani, 2019) yaitu :



1. Konservasi, dilihat dari lingkungan atau sumber daya memiliki tujuan untuk melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam dan budaya yang digunakan untuk ekowisata
2. Nilai edukasi, wisatawan yang berkunjung dapat memenuhi kepuasan dan pengayaan diri melalui pengalaman dan pendidikan untuk mengembangkan, tanggung jawab, kepedulian, komitmen terhadap pelestarian lingkungan, dan menghormati nilai sosial budaya masyarakat.
3. Partisipasi masyarakat, masyarakat dapat dilibatkan secara langsung dalam kegiatan ekowisata mulai dari kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata sehingga tidak hanya memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengandung makna pelestarian budaya dan kearifan lokal.
4. Nilai ekonomi dilihat dari pengelola, ekowisata mendatangkan banyak keuntungan secara ekonomi dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan berkelanjutan..

### **2.3 Sosial Ekonomi**

Keadaan sosial ekonomi setiap orang tentu saja berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia atau dalam ruang lingkup masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas sosial ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. (Qomariya, Soetarto, & Alfiyah, 2021)

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu suatu usaha bersama dalam kehidupan bermasyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. (Abdullah, Putro, & Syapsan, 2017).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu kedudukan atau posisi seseorang terhadap kemampuan finansial dan perlengkapan material yang dimiliki, selain itu kondisi sosial ekonomi dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, usia dan kekayaan yang dimiliki.

#### **2.4 Dampak Pariwisata**

Kegiatan dan pengembangan kepariwisataan melibatkan berbagai sektor kehidupan dan sektor pembangunan yang melibatkan sektor pembangunan lainnya. Pariwisata membawa dampak yang cukup luas baik sektor ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, maupun politik. Pariwisata tentu saja mempunyai dampak yang luas baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, negara bahkan dunia. Selain itu pariwisata membawa pengaruh yang besar terutama terhadap lingkungan, sosial ekonomi dan budaya. Sejauh ini banyak kajian – kajian yang membahas tentang dampak pariwisata, adapun beberapa dampak yang sering dikemukakan akibat kegiatan pariwisata adalah dampak sosial ekonomi dan budaya (Serdamayanti, Sastrayuda, & Afriza, 2018)

## **2.5 Dampak Pariwisata Bidang Sosial Ekonomi**

Dampak Ekonomi yaitu suatu hal yang sangat penting untuk diketahui. Pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Secara garis besar, dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi (Cohen, 1984 dalam Pitana dan Gayatri 2009):

1. Dampak pariwisata terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak pariwisata terhadap harga-harga.
5. Dampak pariwisata terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
6. Dampak pariwisata terhadap kepemilikan dan control.
7. Dampak pariwisata terhadap pembangunan pada umumnya.
8. Dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.

Dampak positif pariwisata terhadap bidang sosial ekonomi adalah sebagai berikut (Maryani, 2019) :

1. Membuka kesempatan kerja
2. Meningkatkan pendapatan dan standar hidup penduduk
3. Meningkatkan aktivitas ekonomi lokal
4. Memamcu pertumbuhan regional
5. Meningkatkan dan menyebarkan infrastruktur dan fasilitas umum
6. Menyeimbangkan neraca pembayaran negara
7. Meningkatkan pajak negara
8. Mendorong timbulnya wiraswastawan baru

Selain dampak positif yang telah dipaparkan, secara sosial ekonomi ada pula dampak negatif yang dihasilkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Semakin ketatnya persaingan antar sektor
2. Harga lahan dan rumah yang semakin tinggi
3. Harga barang semakin naik dan biaya hidup semakin tinggi
4. Mendorong timbulnya inflasi
5. Bahaya ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata
6. Meningkatkan kecenderungan impor
7. Menciptakan biaya-biaya tambahan yang banyak

## **2.6 Budaya**

Budaya merupakan cara seseorang melakukan segala sesuatu yang berkenaan dengan cara hidup, berpikir, belajar, merasa dan mempercayai apa yang menjadi keyakinan dan budaya. (Sumarto, 2019) Budaya yaitu cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi dengan melalui berbagai proses salah satunya yaitu pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang dianggap paling tepat dengan lingkungan tempat ia tinggal. Jadi kebudayaan yaitu merujuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi berbagai cara berlaku, kepercayaan, sikap, tradisi atau adat istiadat manusia. (Sumarto, 2019)

### **2.6.1 Dampak Pariwisata Bidang Budaya**

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat tidak dapat diukur secara kuantitas seperti dampak ekonomi dikarenakan perubahan masyarakat membutuhkan pengamatan yang lebih lama dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan masyarakat.

Dampak positif dari bidang budaya diantaranya adalah menurut (Maryani, 2019) sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan dan wawasan
2. Memperkenalkan budaya
3. Meningkatkan kesadaran dan kemenarikan budaya
4. Meningkatkan toleransi budaya

Apabila secara ekonomi terpenuhi dengan baik maka akan timbul secara psikologis. Semakin bertambah jumlah wisatawan yang datang maka latar belakang sosial ekonomi dan budaya akan semakin terlihat.

Selain dampak positif ada juga dampak negatif terhadap budaya dilihat dari berbagai segi menurut (Maryani, 2019) sebagai berikut :

1. Adanya kepadatan penduduk
2. Perubahan gaya hidup
3. Meningkatnya kriminalitas
4. Perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat

Dampak positif sosial budaya pengembangan pariwisata dapat dilihat dari adanya pelestarian budaya-budaya masyarakat lokal seperti kegiatan keagamaan, adat istiadat, dan tradisi, dan diterimanya pengembangan objek wisata dan kedatangan wisatawan oleh masyarakat lokal. Sedangkan dampak negatif sosial budaya pengembangan pariwisata dilihat dari respon masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata seperti

adanya perselisihan atau konflik kepentingan di antara para stakeholders menurut (Swesti, 2019)

## 2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian peneliti mengambil referensi jurnal dari penelitian terdahulu, yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Penelitian terdahulu diambil untuk mencari perbandingan kemudian untuk menemukan inspirasi baru pada penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

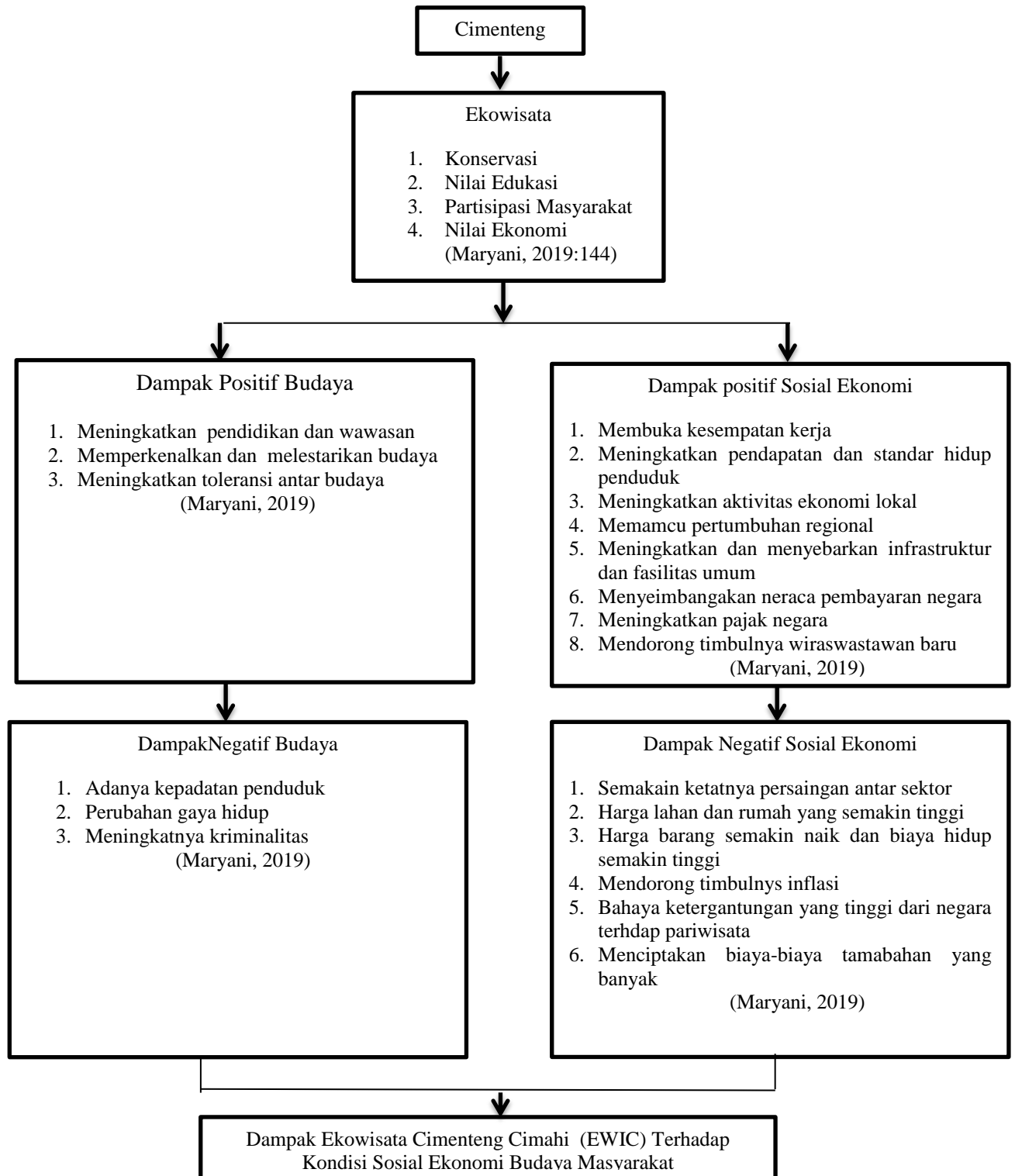
Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Enok Maryani, Putra Hanifan Graha, Rini Andari	Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Ecowisata Cimenteng (Ewic) Sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kota Cimahi	Terdapat beberapa potensi daya tarik yang dapat dinikmati wisatawan serta adanya strategi pengembangan Ekowisata yaitu menetapkan Zona-zona pengembangan secara tematik	Lokasi penelitian sama dan jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Memiliki perbedaan judul penelitian
Daru Pangestu, Nurhadi	Dampak Sosial Ekonomi Obyek Wisata Umbul Brintik Desa Malangjiwan, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten	Pariwisata Umbul Brintik sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada aspek sosial ekonomi salah satunya yaitu membuka lapangan kerja yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif deskriptif	Lokasi penelitian berbeda

Chania Alfatianda, Endah Djuwendah	Dampak Ekowisata Dan Agrowisata (Eko- Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cibuntu	Eko-agrowisata Desa Cibuntu telah memberikan dampak positif bagi masyarakat.. Dampak terhadap ekonomi terdapat pada peningkatan pendapatan masyarakat dan bertambahnya lapangan pekerjaan di masyarakat.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif	Lokasi penelitian berbeda
Faizal Hamzah, Hary Hermawan, Wigati	Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal	Perkembangan Taman Wisata Candi Borobudur memberikan berbagai dampak bagi kehidupan sosial masyarakat lokal sekitar, baik dampak negatif maupun positif yang dilihat dari sosial ekonomi masyarakat	Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomena yaitu menggali pemaknaan berdasarkan pengalaman	Lokasi penelitian berbeda

(Graha, Maryani, & Andari, 2022), (Pangestu & Nurhadi, 2020), (Alfatianda & Djuwendah, 2017), (Hamzah, Hermawan, & Wigati, 2018)

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

## 2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir  
Sumber : Olahan Peneliti 2022



## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

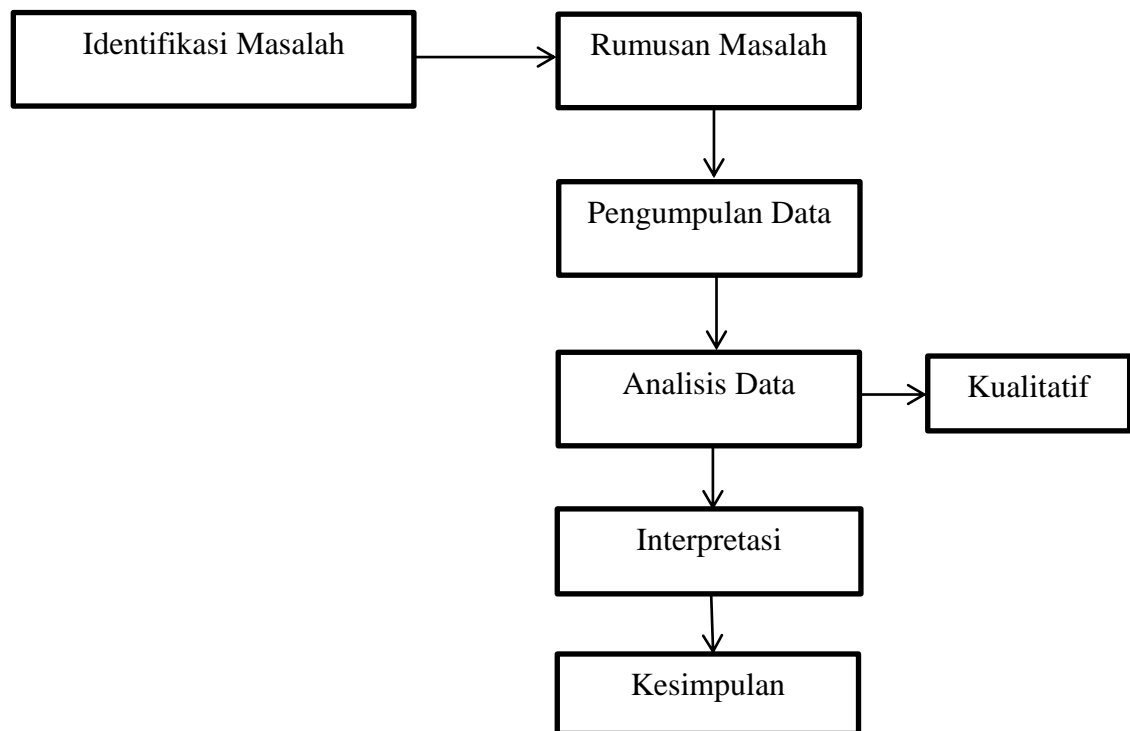
Metode penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap dampak–dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan Ekowisata Cimenteng Cimahi sehingga penelitian ini bermaksud menjelaskan mengenai dampak–dampak yang ditimbulkan oleh Ekowisata Cimenteng Cimahi terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat baik dampak positif maupun negatif, untuk mengetahui hal tersebut digunakan pendekatan kualitatif deskriptif..

Metode kualitatif yaitu meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti dianggap sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016)

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai rumusan masalah yang ada.

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam menganalisis data agar dapat dilakukan dengan terstruktur maka dari itu peneliti membuat desain penelitian yaitu dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.4 Desain Penelitian

Sumber : Olahan Peneliti

### 3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data utama pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi ke lapangan dan wawancara. Data utama diperoleh dari pengelola Ekowisata Cimenteng Cimahi yaitu Kepala Disbudparpora Kota Cimahi, Ibu Yulianti dan Bapak Asep sedangkan data pendukungnya yaitu dari masyarakat sekitar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat sebagai pendukung. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari beberapa dokumen seperti jurnal atau data terdahulu, buku, Kelurahan Cipageran dan Disbudpar Kota Cimahi

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran lengkap mengenai Analisis Dampak Ekowisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Cipageran yang berada di Kota Cimahi. Dalam observasi ini peneliti datang secara langsung ke lokasi yang dijadikan penelitian agar pengumpulan data lebih banyak, lengkap dan akurat dengan demikian data yang ditulis lebih lengkap.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti kepada informan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai Ekowisata Cimenteng Cimahi (EWIC). Informan dalam wawancara penelitian ini yaitu pengelola yang bernama Ibu Yuli Yulianti, Bapak Asep, Masyarakat Lokal dan Pengguna atau orang diluar wilayah Kelurahan Cipageran.

**Tabel 3.1**

**Data Informan Yang Telah di Wawancara**

No	Nama	Peran
1	Ibu Yuli Yulianti	Pengelola
2	Bapak Asep	Pengelola
3	Bapak Doni	Satpam
4	Bapak Ade	Satpam
5	Bapak Hendra	Kepala Disbudparpora Kota Cimahi
6	Yanti	Masyarakat Lokal
7	Uden	Masyarakat Lokal

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2023

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam analisis yang sedang diteliti seperti mengabadikan dokumentasi pada saat melakukan observasi. Dokumentasi pada penelitian berupa catatan, foto, fotocopy arsip atau dokumen yang tersimpan pada masing-masing informan.

## 4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabn nya. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini yaitu untuk

memperkaya karakteristik data karena jangkauan wawancara yang terbatas maka dibantu oleh kuesioner yang diberikan kepada masyarakat Kelurahan Cipageran.

### **3.5 Populasi**

Untuk menentukan berapa informan yang akan diteliti untuk mengisi kuesioner, maka dibutuhkan teknik populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk Kelurahan Cipageran yang terdiri dari 3 RW

### **3.6 Sampel**

Sampel pada penelitian ini yaitu 30 orang masyarakat Kelurahan Cipageran sesuai dengan saran yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) bahwa ukuran sampel yang layak yaitu 30 sampai dengan 500. Maka dari itu peneliti mengambil 30 orang dewasa dari umur 18 tahun sampai 65 sebagai sampel yang dibagi kedalam 3 Rw yaitu Rw 12 sebanyak 10 orang, Rw 19 Sebanyak 10 orang, Rw 21 sebanyak 10 orang. Hasil responden yang tidak mengisi kuesioner dialihkan ke Rw lain.

### **3.7 Teknik Analisis Kuesioner**

Pengolahan data dari hasil kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen yang

digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Skala Likert**

Alternatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Olahan Peneliti

Penggolongan kategori tiap indikator dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara mengalikan besar bobot (nilai) pada kategori tertentu yang telah ditetapkan dengan jumlah informan yang telah menjawab dari masing – masing kategori tersebut.

### **3.8 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjelaskan, menyusun kemudian membuat kesimpulan agar dapat lebih dipahami. Proses analisisnya dilakukan melalui tahapan berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan pokok pikiran yang dianggap penting kemudian memfokuskan hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini peneliti lebih

memfokuskan mengenai gambaran yang jelas Analisis Dampak Ekowisata Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial dan Budaya Masyarakat Cipageran.

## 2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249)

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016:17).

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang menjawab permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Z., Putro, T. S., & Syapsan. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Di Desa Bekawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Ekonomi*, 25, 72.
- Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., & Afifah, S. S. (2020). Penerapan Konsep Ekowisata Di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Dalam Rangka Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan. 185.
- Agoes, A. (2022). Sustainable Event. In A. Agoes, *Sustainable Event* (pp. 61-71). Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Alfatianda, C., & Djuwendah, E. (2017, September). Dampak Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cibuntu. *Ilmiah Mahasiswa*, 4, 434-442.
- Arida, I. S. (2017). *Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar, Bali: Cakra Press.
- Arifin. (2021, Januari 26). Retrieved Oktober 2022, from Disbudparpora Kota Cimahi: <https://cimahikota.go.id/berita/detail/81268-disbudparpora-garap-ekowisata-cimahi-tahun-ini>
- Butarbutar, R. R. (2021). *Ekowisata Dalam Perfesktif Ekologi Dan Konservasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Graha, P. H., Maryani, E., & Andari, R. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Cimenteng (EWIC) Sebagai Daya Tarik Ekowisata Cimenteng. *Inovasi Penelitian*, 4845-4851.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018, September). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial. *Pariwisata*, 5, 195-201.
- Jamil, R. S., & Waluya, B. (2016). Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Ke Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 89.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Bandung: Ombak.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Oktarina, Listin, A., Firnanda, & Ariska, L. (2021, Juli). POTENSI WISATA ALAM AIR TERJUN AIK PENYABER DESA KEPOSANG. *Abdimas Bina bangsa*, 2.
- Pangestu, D., & Nurhadi. (2020). DAMPAK SOSIAL EKONOMI OBYEK WISATA UMBUL BRINTIK. *Enersia Publika*, 4, 190-194.
- Qomariya, F. N., Soetarto, H., & Alfiyah, N. I. (2021). MIGRASI DALAM PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI. *Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 16, 83.
- Serdamayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarto. (2019). Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi. *LITERASIOLOGI*, 1, 152.
- Sutisno, A. N., & Afendi, A. H. (2018). Peranan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis lingkungan. 2.
- Swesti, W. (2019). The Social-Cultural Impact of Tourism In Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*, 13(2), 56.
- Waluya, B., & Jamil, R. S. (2016). Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Taman Hutan Raya IR.H.JUANDA. *Tourism and Hospitality Essentials (THE)*, VI.